

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai daerah yang memiliki tanah yang subur, Kabupaten Boyolali hendaknya bisa menjadi daerah yang berkembang dengan meningkatkan taraf hidup penduduknya. Boyolali merupakan daerah yang memiliki hasil bumi yang melimpah. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya gerakan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada dengan baik. Boyolali yang memiliki perkebunan dengan area yang luas memberikan dampak positif bagi sumber daya alam yang tumbuh subur di Kabupaten Boyolali sehingga, hasil seperti: hasil sayur mayur, buah-buahan segar juga melimpah. Sumber daya manusia yang ulet dan gigih dalam merawat tanaman dan perkebunannya yang mengakibatkan semua itu dapat tercapai. Semua hasil perkebunan dan pertanian yang berada di daerah tersebut menjadi mata pencaharian sehari-hari oleh warga sekitar Boyolali yang dapat diperjual belikan sendiri dipasar maupun diambil oleh tengkulak dari luar daerah tersebut untuk dijual kembali nantinya.

Hasil perkebunan yang tidak kalah hasilnya di Boyolali adalah jagung. Produksi jagung Boyolali terhitung cukup tinggi, bahkan rata-rata setiap tahunnya bisa surplus hingga 80.000 ton. Bahkan menurut Kabid Ketersediaan dan Distribusi Pangan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKP3) Boyolali (Parwoto), produksi jagung di Boyolali rata-rata mencapai 7 ton/hektare, namun sayangnya diakui Parwoto bahwa pemanfaatan produk jagung di Boyolali hingga saat ini justru belum optimal. Menurut (Parwoto) pemanfaatan jagung kebanyakan hanya untuk pembuatan pakan ternak dan belum dimanfaatkan secara maksimal, khususnya untuk diversifikasi pangan berbahan dasar jagung. Luas panen area jagung tahun 2016 seluas 23,747 Ha dengan tingkat produksi jagung kurang lebih 123,136 Ton (Badan Pusat Statistik Provinsi

Jawa Tengah). Sampai saat ini jagung masih diminati oleh para petani di Boyolali sebagai tanaman yang mampu memberikan hasil yang tinggi untuk kelangsungan hidup masyarakat Boyolali.

Jenis usaha jagung pipil di UD. Imam Mohadi Desa Botitan Kecamatan Teras yang dimiliki oleh Bapak Mohadi sudah berjalan selama kurang lebih 15 tahun. Bapak Mohadi menekuni usaha produksi jagung pipil karena dirasa cukup menjanjikan bagi kehidupan keluarganya, karena beliau mampu membeli hasil panen jagung petani di daerah Boyolali, per luas tanah 2000 m² bila jagung manis berkisar harga Rp 7.000.000-8.000.000 tetapi jika jagung biasa dengan luas tanah yang sama berkisar harga Rp 4.000.000-5.000.000, tetapi kebanyakan UD tersebut memanen jagung yang biasa dikarenakan minat konsumen terhadap jagung biasa lebih tinggi dan juga karena harga panen untuk jagung manis relatif lebih mahal. Waktu produksi jagung tersebut berlangsung dari pukul 08.00-17.00 WIB dengan hasil produksi satu hari kerja kurang lebih 100-200 kg. Proses produksi yang dilakukan di UD tersebut adalah jagung yang sudah kering dirontokkan dalam mesin *tlaser* dan ada pula yang dipipil secara manual, lalu keluar dari mesin tersebut dalam bentuk biji atau pipilan-pipilan jagung yang dikemas dalam karung yang disediakan, sedangkan kulit dan bonggol jagung sisa produksi akan dibiarkan sembari menunggu tengkulak yang membelinya. Limbah tersebut hanya diambil oleh tengkulak dari daerah tersebut maupun luar daerah, untuk dijadikan alternatif bahan pengganti gas, bahan pakan ternak dengan harga yang cukup murah yaitu jika limbah bonggol jagung basah per kwintalnya dihargai Rp 3000 sedangkan limbah bonggol jagung yang kering per kwintalnya dihargai Rp 4000 saja. Dalam dua hari limbah bonggol jagung yang ada di UD tersebut sebesar dua kwintal sehingga bisa dibayangkan jika limbah tersebut tidak ada yang mengambil atau membelinya ataupun terolah dengan baik, pastinya hanya akan menjadi gunung limbah jagung yang tidak ada nilainya.

Jagung yang diproduksi selain berasal dari hasil membeli panen dari para petani, jagung juga berasal dari pengepul-pengepul jagung diberbagai daerah maupun masyarakat yang memiliki hasil panen jagung yang menjualnya kepada bapak Mohadi tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh Bapak Mohadi adalah (1) bagaimana mendapatkan pasokan jagung secara terus-menerus agar dapat memenuhi permintaan konsumennyasedangkan pada saat ini musim penghujan banyak petani yang lebih memilih menanam padi daripada jagung. Selain permasalahan diatas, permasalahan lain yang muncul adalah (2) bagaimana agar pemasaran jagung pipil tersebut mampu menyebar lebih luas lagi mengingat banyaknya persaingan antar pemilik usaha tersebut, (3) bagaimana strategi agar para petani tetap menjual hasil panennya kepada UD tersebut.

Sebagai usaha yang sudah berjalan dan berkembang, limbah hasil produksi tersebut seharusnya dapat disulap menjadi suatu produk yang berguna. Jika tidak pasti hanya akan menimbulkan limbah yang dapat mencemari lingkungan saja. Perkembangan produk kerajinan di Indonesia yang berkembang secara pesat dan permintaan pasar yang semakin tinggi mengakibatkan meningkatnya persaingan, baik ruang lingkup dalam negeri ataupun luar negeri, oleh karena itu hubungan antara perkembangan produk dengan kondisi lingkungan menjadi tanggung jawab dari bangsa kita untuk memanfaatkan dengan baik sumber daya alam, agar tidak mencemari kondisi lingkungan sehingga terpelihara dengan baik dan menjadi program yang terkait dengan konsep produk yang berkelanjutan serta konsep *green product*, dengan penanganan isu internasional '*global warming issue*'.

Tingkat persaingan yang mengangkat nama dari pengolahan limbah di Boyolali belum dirasa banyak, masih banyak yang menjadi konsumen daripada produsen sehingga perlu banyaknya perhatian dari berbagai pihak agar di Kabupaten Boyolali menjadi kawasan sentra

industri berbahan dasar olahan limbah yang dikenal khalayak umum. Perlu adanya tangan dan ide kreatif seseorang agar limbah yang tidak ternilai tersebut dapat bernilai ekonomis. Salah satunya adalah dengan melakukan pengembangan produk dengan memanfaatkan limbah dan melakukan percobaan terhadap limbah tersebut sehingga dapat menjadi jawaban dan tindakan dari penanganan limbah bonggol jagung yang menggunung tadi.

Pengembangan sebuah limbah menjadi sebuah produk sangat bagus jika berada ditangan yang tepat, selain hasilnya dapat bernilai ekonomis limbah tersebut juga dapat terealisasi sesuai dengan kebutuhan atau keinginan konsumen. Rencana pengembangan produk bisa dengan menerapkan metode *Quality Function Deployment* (QFD) agar produk yang diciptakan sesuai dengan keinginan ataupun kebutuhan konsumen.

QFD merupakan metode perencanaan dan pengembangan produk secara terstruktur dan memungkinkan tim pengembangan mendefinisikan secara jelas kebutuhan dan harapan pelanggan, dan mengevaluasi kemampuan produk atau jasa secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan dan harapan tersebut. QFD merupakan praktek perbaikan proses yang memungkinkan organisasi untuk memenuhi harapan pelanggan. Dengan memanfaatkan peluang diatas, muncullah ide untuk menciptakan sebuah inovasi produk dengan metode *Quality Function Deployment* pada lampu sudut yang sudah ada. Lampu yang akan diinovasi oleh penulis adalah lampu sudut dari limbah bonggol jagung yang dimodifikasi dengan desain yang unik. Lampu ini hanya indah dalam segi desain, tetapi dalam fungsi dan sistemnya hampir sama dengan lampu sudut biasanya. Keunggulan dari lampu sudut berbahan dasar bonggol jagung ini adalah bisa digunakan sebagai hiasan sebuah ruangan agar lebih cantik dan memunculkan nilai etnik pada ruangan tersebut. Metode QFD dipergunakan dalam pengembangan produk di UD. Imam Mohadi ini merupakan salah satu tujuan untuk pengembangan limbah bonggol jagung menjadi sebuah produk lampu

sudut dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Boyolali.

Pokok bahasan dari permasalahan diatas adalah memfokuskan pada (1) bagaimana pengembangan desain produk dari bonggol jagung menjadi produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, (2) menciptakan lapangan pekerjaan bagi para wanita khususnya didaerah Boyolali agar dapat membantu memperbaiki taraf hidupnya, (3) Membantu dalam upaya pemerintah agar Boyolali mampu untuk menjadi daerah industri yang mampu menarik investor dari luar untuk bergabung dan menanam modalnya di Boyolali. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan desain produk sesuai dengan keinginan konsumen dengan mendapatkan hasil dari eksperimen produk sederhana berbahan limbah bonggol jagung.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pemaparan latar belakang permasalahan diatas dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan desain produk lampu sudut dari limbah bonggol jagung agar menjadi produk yang sesuai dengan keinginan konsumen.

1.3 Batasan Masalah

Penulisan tugas akhir ini perlu dilakukan pembatasan masalah, agar dalam pelaksanaan penelitian tertuju pada tujuan penelitian ini. Adapun batasan-batasan tersebut adalah :

1. Inovasi produk dilakukan pada produk lampu sudut dari limbah bonggol jagung dari UD. Imam Mohadi.
2. Inovasi dilakukan hanya pada bahan baku limbah yang digunakan untuk pembuatannya dan pada bentuk lampu, sehingga bisa digunakan untuk semua ruangan dan menjadi produk yang sesuai dengan keinginan konsumen.
3. Pembuatan lampu sudut dilakukan dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD).

4. Produk yang dihasilkan nantinya akan sesuai dengan keinginan konsumen.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan desain dari sebuah lampu sudut dengan memanfaatkan limbah bonggol jagung yang banyak tidak terpakai sebagai bahan baku utama yang diperoleh dari UD. Imam Mohadi.
2. Mendikripsikan atribut-atribut kebutuhan yang diinginkan konsumen meliputi atribut fungsi, keindahan dan harga.
3. Menghasilkan produk yang kreatif dari pemanfaatan limbah bonggol jagung.
4. Memperoleh produk yang sesuai kebutuhan konsumen dengan anggaran biaya yang terperinci agar harga produk yang dipasarkan sesuai dengan tingkat ekonomi konsumen.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian bonggol di UD. Imam Mohadi, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penanganan limbah bonggol jagung dan menciptakan sebuah peluang usaha bagi masyarakat mengenai pemanfaatan limbah bonggol jagung sebagai bahan baku sebuah lampu sudut yang mampu bernilai jual ekonomis serta memberikan suatu pilihan produk yang murah dan ramah lingkungan.
2. Bagi Mahasiswa
Untuk dijadikan referensi pembuatan tugas akhir dan sebagai media pembelajaran dalam perkuliahan.
3. Bagi Pemerintah

Memberikan data dan informasi mengenai hasil kreatifitas masyarakat Boyolali dengan limbah dari UD. Imam Mohadi di Desa Botitan, Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali yang kedepannya dapat dijadikan sentra industri rumahan yang dapat menarik minat investor untuk datang ke Boyolali agar dapat meningkatkan pendapatan daerah.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika dalam penulisan tugas akhir ini disajikan untuk memudahkan pemahaman isi tugas akhir dari awal sampai akhir laporan, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang relevan yang akan mendukung penelitian dan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar dan pedoman pembahasan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang uraian tahap-tahap penelitian, mulai dari obyek penelitian, tata cara penelitian, data yang diperlukan dalam penelitian, analisis yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan, dan kerangka pemecahan masalah sampai dengan kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk proses selanjutnya dan pengolahan data yang dibutuhkan untuk analisis lebih lanjut dan penentuan strategi yang tepat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk kedepannya.